

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era bisnis sekarang ini banyak para pelaku bisnis dengan berbagai macam jenis korporasi mulai menjalankan sistem tata kelola perusahaannya secara terbuka, sistematis dan bertanggung jawab. Hal ini didorong oleh kebutuhan pasar yang menuntut perusahaan publik menjalankan sistem manajemennya secara baik, transparan dan *auditable* menyusul maraknya berbagai skandal sistem pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan global beberapa tahun lalu.

Saat ini istilah *Good Corporate Governance* (GCG) semakin populer. Pertama, GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk bertumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global. Kedua, krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan GCG (Daniri,2005).

GCG bahkan dipromosikan lebih lanjut oleh berbagai *institute management*, lembaga keuangan dunia seperti World Bank dan Asian Development Bank dan berbagai kalangan akademisi di dunia pendidikan. Sebagian besar buku wajib manajemen umum dan manajemen stratejik, pada salah satu babnya membahas mengenai masalah GCG dan menyarankan agar GCG mulai untuk dijalankan oleh perusahaan-perusahaan modern di dunia.

GCG memiliki prinsip-prinsip, yaitu *fairness, transparency, accountability, responsibility* dan *independency*. Penerapan prinsip-prinsip ini merupakan upaya agar terciptanya keseimbangan antar kepentingan dari para *stakeholder*, yaitu

pemegang saham mayoritas, pemegang saham minoritas, kreditur, manajemen perusahaan, karyawan, suppliers, pemerintah, konsumen yang merupakan indikator tercapainya keseimbangan kepentingan, sehingga benturan kepentingan yang terjadi dapat diarahkan dan dikontrol serta tidak menimbulkan kerugian bagi masing-masing pihak.

Upaya untuk menerapkan dan mengembangkan prinsip GCG membutuhkan peran akuntan, baik sebagai akuntan perusahaan atau praktisi *accounting* dan *auditing*, maupun sebagai internal dan eksternal auditor dalam pembentukan struktur pengendalian yang memadai, penyediaan data yang akurat, dan bertindak independen sesuai dengan kode etik profesi. Peran internal audit independen sangat diperlukan dalam mengelola perusahaan menurut kaedah-kaedah umum GCG. Auditor internal yang independen dapat berfungsi untuk mengawasi jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktek-praktek transparansi, kemandirian, akuntabilitas dan praktek keadilan menurut ketentuan yang berlaku di suatu sistem perekonomian negara. Pentingnya *corporate governance* juga ditekankan oleh berbagai akademisi dengan tujuan akhir bahwa aplikasi konsep ini di perusahaan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan para pemegang saham dan *stakeholders* yang terkait.

Di Indonesia keinginan untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dilakukan oleh berbagai pihak baik secara paksa maupun sukarela. Pemerintah, misalnya melalui kantor Menteri BUMN telah mengeluarkan pedoman untuk perusahaan-perusahaan BUMN dalam menjalankan GCG di perusahaan masing-masing. Penerapan GCG juga telah dilakukan secara alamiah oleh beberapa perusahaan swasta karena mereka melihat dan merasakan manfaat penerapan GCG tersebut.

Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Kantor Meneg BUMN, *Corporate Governance* dipandang sebagai proses pengambilan keputusan yang efektif yang bersumber dari budaya perusahaan, etika, nilai, sistem, proses bisnis, kebijakan dan struktur organisasi. Pengambilan keputusan yang efektif ini bertujuan untuk mendorong dan mendukung pengembangan perusahaan, pengelolaan sumber daya dan resiko secara lebih efisien dan efektif dengan pertanggungjawaban perusahaan kepada pemegang saham dan stakeholder terkait, dengan demikian semakin jelas dari uraian ini bahwa konsep GCG akan membawa manfaat bagi penciptaan penambahan nilai untuk berbagai pihak kepentingan (*stakeholders*), yang meliputi pemegang saham, pengurus, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern.

Sebagai badan usaha, perlu memiliki kesadaran akan pentingnya suatu pengelolaan usaha yang baik, sehingga memberi perhatian penuh terhadap masalah GCG serta senantiasa mentaati segala peraturan dan undang-undang yang berada diluar maupun dalam perusahaan. Salah satu prinsip yang terkandung dalam GCG adalah pengelolaan perusahaan harus diikuti dengan pengawasan yang efektif terhadap manajemen (tanggung jawab direksi dan komisaris), sehingga tindakan manajemen yang dapat merugikan dan menyebabkan perusahaan pailit dapat dicegah.

Seorang akuntan memegang peran penting terhadap terwujudnya GCG. Menurut Adjie Suratman (2000), keterlibatan akuntan dalam mewujudkan GCG adalah dengan membuat desain sistem pengendalian manajemen serta melaporkannya ke komite audit. Salah satu aplikasi profesi akuntan dalam perusahaan adalah sebagai auditor internal, yang memiliki peran sebagai *Compliance*

Auditor dan *Internal Business Consultant*. Auditor internal dalam perusahaan dituntut mampu memberikan nilai tambah untuk organisasinya dalam rangka mewujudkan GCG.

Auditor internal dalam suatu perusahaan harus independen, dimana anggota auditor internal tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada perusahaan tersebut, tidak mempunyai afiliasi dengan direksi, komisaris dan pemegang saham utama perusahaan tersebut dan tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan tersebut. Di Indonesia masih banyak perusahaan yang independensi internal auditnya diragukan, seperti anggota internal audit memiliki hubungan keluarga dengan pemilik. Hal ini terjadi karena perusahaan tersebut biasanya adalah perusahaan keluarga.

Auditor internal haruslah seseorang yang mempunyai kompetensi di bidang keuangan, karena auditor internal lebih berperan untuk mengawasi kegiatan manajemen. Kompetensi di bidang audit merupakan suatu keharusan bagi seseorang yang akan melakukan tugasnya di bidang audit. Di samping pengetahuan di bidang audit, auditor tentunya diharapkan mempunyai pengetahuan yang memadai dalam substansi yang diaudit. Oleh karena itu, kompetensi anggota internal audit sangat diperlukan untuk menjembatani kebutuhan dewan komisaris akan peranan auditing dan pengendalian internal yang efektif dengan kendala daya serap terhadap masalah-masalah yang teknis dalam akuntansi, auditing dan pengendalian internal.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas Kompetensi dan Independensi Auditor Internal dan Penerapan GCG dengan judul:

“ Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Internal terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. POS Indonesia di Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* ?
2. Apakah independensi auditor internal berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* ?
3. Apakah kompetensi dan independensi auditor internal berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh, mengumpulkan dan mengelola data untuk dapat mempelajari dan menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi auditor internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* suatu perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh kompetensi auditor internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.
2. Mengetahui pengaruh independensi auditor internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.

3. Mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi auditor internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan diatas, penulisan ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pihak lain yang berkepentingan yaitu :

1. Bagi peneliti

Memperdalam ilmu pengetahuan mengenai auditor internal dan GCG, khususnya tentang pengaruh kompetensi dan independensi auditor internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan

- Meningkatkan kesadaran perusahaan untuk memiliki auditor internal yang kompeten dan independen.
- Meningkatkan kesadaran auditor internal untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam menjalankan fungsinya di perusahaan.

3. Bagi pihak lain

Mengembangkan wawasan dan memperoleh pengetahuan mengenai arti dan peran auditor internal dalam rangka implementasi *Good Corporate Governance*

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- Berisi latar belakang yang menyatakan tentang gejala/fenomena/isu-isu yang akan diteliti dan menggambarkan tentang kesenjangan antara konsep/teori dan kenyataan

- Identifikasi masalah yang merumuskan masalah penelitian yang sesuai dengan persoalan penelitian/ masalah penelitian (*research question*); dan pernyataan yang mengandung masalah penelitian dan merupakan fokus dari suatu perumusan masalah (*problem statement*).
- Maksud penelitian: yaitu kesesuaian dengan masalah penelitian sebagai tindak lanjut identifikasi masalah;
- Tujuan penelitian: yaitu garis besar hasil yang ingin dicapai setelah masalah dibahas
- Kegunaan penelitian yang hendak dicapai yaitu manfaat bagi akademis dan manfaat bagi praktisi bisnis

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

- Teori-teori yang relevan (*up to date*) terhadap masalah yang diteliti disertai dengan kritik, tanggapan, dan kajian terhadap teori-teori tersebut
- Hasil pembahasan penelitian-penelitian terdahulu untuk masalah yang sama
- Rangkaian pernalaran penelitian berdasarkan teori/konsep dan pengamatan peneliti atas masalah penelitian sehingga dihasilkan suatu model. Sebaiknya ditampilkan dalam bentuk bagan/skema alur pemikiran
- Penyusunan hipotesis berdasarkan latar belakang yang akan diteliti (Jika ada)

BAB III METODE PENELITIAN

Aspek-aspek yang menjadi perhatian peneliti pada objek penelitian, jenis penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

- Menguraikan hasil pengolahan atau penganalisisan data untuk menjawab pertanyaan penelitian (identifikasi masalah)
- Sejauh mana interpretasi dan evaluasi dari hasil dugaan (hipotesis) yang telah dilakukan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- Simpulan berisi untuk menjawab indentifikasi masalah dan penegasan kembali hal-hal yang ditemukan dalam pembahasan masalah
- Saran langkah-langkah yang dapat ditempuh sebagai implikasi dari temuan/simpulan yang diperoleh
- Saran-saran spesifik sesuai dengan masalah yang dibahas pada objek penelitian
- Saran-saran ilmiah yang dapat mendorong pengembangan penelitian selanjutnya